



Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (*Basic Life Support*) pada Masyarakat Pesisir dan Kelompok Nelayan di Desa Bajoe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Adi Try Wurjatmiko¹, Muhammad Syahwal², Aluddin³

^{1,2,3} Prodi Diploma III Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

Korespodensi

Muhammad Syahwal

Prodi Diploma III Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

Jl. Jend AH. Nasution, G.89 Anduonohu - Kendari

Email : awaljhe@gmail.com

Kata Kunci :

Basic Life Support, Pesisir, Nelayan.

Keywords:

Basic Life Support, coastal, fisherman.

Abstrak. Tingginya angka kematian akibat tenggelam salah satunya disebabkan pengetahuan dan keterampilan penolong yang kurang tepat serta prinsip tindakan penyelamatan awal yang tidak sesuai. Pertolongan kasus kegawatdaruratan tidak hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, tetapi dapat juga dilakukan oleh masyarakat awam seperti nelayan. Hal tersebut akan menjadi penentu keselamatan nyawa korban sebelum tenaga kesehatan berada di lokasi kejadian atau sebelum dibawa ke tempat pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabmas dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi tindakan pertolongan kegawatdaruratan yang dilaksanakan pada tanggal 2 November 2019 di Desa Bajoe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe yang diikuti oleh 40 orang. Hasil kegiatan mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan masyarakat pesisir dan kelompok nelayan tentang kegawatdaruratan pesisir dan cara melakukan bantuan hidup dasar.

Abstract. The high mortality rate due to drowning is partly due to the inaccurate knowledge and skills of the helper and the inappropriate principles of initial rescue action. Emergency case assistance can not only be done by health workers but can also be done by ordinary people such as fishermen. This will determine the safety of the victim's life before health workers are at the scene of the incident or before being taken to the health service. Community service activities were carried out by lecturing, question and answer methods, and simulations of emergency relief actions which were held on November 2, 2019, in Bajoe Village, Soropia District, Konawe Regency, which was attended by 40 people. The results of the activity can increase the knowledge, understanding and skills of coastal communities and fishermen groups about coastal emergencies and how to carry out basic life support.

PENDAHULUAN

Nelayan menjadi salah satu kelompok sosial yang secara keseluruhan atau sebagian hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan serta hasil laut lainnya yang kemudian dijual, dikonsumsi sendiri dan dibudidayakan¹.

Sebagian besar aktivitas nelayan berada dilautan, sehingga sangat rentan untuk mengalami berbagai insiden yang membahayakan nyawa seperti kasus tenggelam yang dapat menyebabkan kondisi kegawatdaruratan seperti hipoksia, hipotermi, serta henti jantung dan henti napas (*cardiac arrest*) yang semuanya berujung pada kematian². Secara umum sekitar 500.000 orang di dunia tenggelam setiap tahunnya. Kematian terjadi 32,8/100 korban tenggelam, 5-12% korban yang berhasil bertahan hidup mengalami kerusakan neurologis berat yang permanen³.

Tingginya angka kematian akibat tenggelam salah satunya disebabkan pengetahuan dan keterampilan penolong yang kurang tepat serta prinsip tindakan penyelamatan awal yang tidak sesuai⁴. Pertolongan kasus kegawatdaruratan tidak hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, tetapi dapat juga dilakukan oleh masyarakat awam seperti nelayan. Hal tersebut akan menjadi penentu keselamatan nyawa korban sebelum tenaga kesehatan berada di lokasi kejadian atau sebelum dibawa ke tempat pelayanan kesehatan^{5,6}.

Tindakan kegawat daruratan yang dapat dilakukan oleh orang awam seperti masyarakat pesisir dan nelayan pada prinsipnya merupakan bantuan hidup dasar dengan prinsip *Danger, Respon, Circulation, Airway* dan *Breathing* untuk kasus henti jantung dan henti napas atau *cardiac arrest*^{6,7}.

Menurut Pothitakis, apabila kelompok awam termasuk nelayan memiliki ketrampilan terkait bantuan hidup dasar dengan prinsip-prinsip penanganan gawat darurat yang tepat, maka hal tersebut akan mampu meminimalisir kematian akibat kasus henti jantung dan henti napas (*cardiac arrest*) yang salah satu penyebab dan pemicunya adalah insiden tenggelam⁸.

METODE

Metode pengabdian dilakukan dengan penyuluhan, diskusi tanya jawab dan simulasi.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah di laksanakan di Desa Bajoe Pulau Bokori Kabupaten Konawe dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kesehatan tentang bahaya bantuan hidup dasar untuk orang awam pada masyarakat pesisir & kelompok nelayan dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yang melebihi jumlah peserta yang ditargetkan sebelumnya yakni 30 orang. Setelah mengikuti kegiatan ini, masyarakat pesisir dan kelompok nelayan Desa Bajoe Pulau Bokori memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam hal kegawatdaruratan pesisir dan cara memberikan bantuan hidup dasar. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil evaluasi setelah melakukan penyuluhan dan pelatihan, peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar terkait materi penyuluhan sebanyak 90% dan peserta yang dapat melakukan bantuan hidup dasar secara mandiri mencapai angka 80% dari total peserta.

Adi Try Wurjatmiko, Muhammad Syahwal, Aluddin. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) pada Masyarakat Pesisir dan Kelompok Nelayan di Desa Bajoe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe



Gambar 1. Penyuluhan tentang kasus kegawatdaruratan wilayah peisir



Gambar 2. Simulasi tindakan pertolongan kasus tenggelam bagi masyarakat awam

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabmas ini dapat menjadi satu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan tindakan pertolongan pada kasus kegawatdaruratan pada masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widodo. Nelayan dalam Perspektif sosial. Jakarta: Pelita Jaya, 2016.
2. Sanjatmiko, P. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Nelayan Artisanal Memanfaatkan Sumberdaya Perikanan di Pantai Utara Jawa Barat. Sekolah Pasca Sarjana IPB: Bogor, 2011.
3. Nasrullah M, & Muazzam S. Drowning mortality in the United States. J Community Health. 201; 36(1):69-

75.Doi: [10.1007/s10900-010-9281-2](https://doi.org/10.1007/s10900-010-9281-2)

4. Restrepo,C.S., Sing,A.K., Ortiz,C.,& Sannanja,B. Near-Drowning: Epidemiology, Pathophysiology and Imaging Findings. Journal of Trauma and Care. 2017;3(3):10-26.Doi: <https://www.researchgate.net/publication/320934554>
5. Uribarri, Aitor , Bueno, Héctor , Pérez-Castellanos, Alberto , Loughlin, Gerard, Sousa, Iago , Viana-Tejedor, Ana , & Fernández-Avilés, Francisco. Impact of Time to Cooling Initiation and Time to Target Temperature in Patients Treated with Hypothermia After Cardiac Arrest. European Heart Journal.2015;4(4):365 - 372. Doi: [10.1177/2048872614557241](https://doi.org/10.1177/2048872614557241)
6. Proehl, J. A. Emergency Nursing Procedures. St Louis: Saunders, 2009.
7. American Heart Association. Heart disease and stroke: A report from American Heart Association. Circulation AHA Journal. 2015;129(3):e28–292. Doi:[10.1161/01.cir.0000441139.02102.80](https://doi.org/10.1161/01.cir.0000441139.02102.80)
8. Pothitakis, et al. Nursing role in monitoring during cardiopulmonary resuscitation and in the peri-arrest period: A review. Vheart & lung. 2015; 40(6):530-544. Doi:[10.1016/j.hrtlng.2010.11.006](https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2010.11.006)